

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

SDI Ihya' Ulumuddin di dirikan oleh K. Ach Faqih dikarenakan desakan oleh K. Ach Ghazali Said pengasuh PP Nurul Hidayah dan merupakan paman dari K. Ach Faqih dengan alasan lokasinya yang berada pegunungan dan jauh dari sekolah dasar yang lain sehingga banyak masyarakat di lokasi tersebut tidak menyekolahkan anaknya dikarenakan faktor ekonomi dan lokasi sekolah yang lumayan jauh sehingga dengan alasan tersebut SDI Ihya' Ulumuddin di dirikan.

SDI Ihya'Ulumuddin merupakan sekolah dasar yang berada di bawah naungan yayasan Nurul Hidayah Al - Khosen. sekolah ini berdiri dari sejak tahun 2007 yang pimpin oleh K. Ach Faqih, sekolah ini merupakan sekolah dasar yang bernuansa Islami. sekolah ini berlokasi di Dsn Berbato, Desa Kadur, kec. Kadur, Kab. Pamekasan, sekaranh sekolah ini sudah memililiki akreditasi B.

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Profil SDI Ihya' Ulumuddin Kecamatan Kadur Kabupaten

Pamekasan

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: SDI Ihya' Ulumuddin
NSM	:
NPSN	: 60729047
Akreditasi	: B
Nomor Telp./HP	: 085230304465
Alamat Madrasah	: Dsn. Berbatoh, Desa kadur

Kecamatan	: Kadur
Kabupaten	: Pamekasan
Propensi	: Jawa Timur
Kede Pos	: 69355
Tahun Berdiri	: 2011
Email	: faqihhusein@gmail.com
Waktu Belajar	: Pagi
Nama Yayasan	: Nurul Hidayah Al Khosen
Alamat Yayasan	: Dsn. Berbatoh kadur
Jumlah Rombel	: 6 Rombel

b. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi:

Mewujudkan generasi muslim yang berakhlakul karimah, berprestasi dalam IPTEK dan IMTAQ kepada Allah SWT.

2) Misi:

- a) Menyelenggarakan pendidikan sosial dengan ajaran agama Islam
- b) Mengembangkan pengetahuan siswa dibidang Sains
- c) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan demi tercapainya siswa yang berakhlakul Karimah.¹

¹ Data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi di SDI Ihya' Ulumuddin Tahun Pelajaran 2022/2023.

c. Keadaan Guru

SDI Ihya' Ulumuddin kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan memiliki jumlah karyawan pendidik 13 orang. Di mana rinciannya, yaitu kepala sekolah, 6 guru kelas, 2 guru PJOK, 2 guru Agama, 1 guru Bahasa Madura, 1 guru Bahasa Inggris. Data karyawan tenaga pendidik di SDI Ihya' Ulumuddin yang didapat dari dokumentasi.²

Tabel 4.1 Keadaan Guru SDI Ihya' Ulumuddin

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Solehoddin, S.Pd,	Kepala Madrasah
2.	Abdul Hannan, S.Pd.I	Guru Kelas 1
3.	Malihah, S.Pd.I	Guru Kelas 2
4.	Nahrawi, S.Pd.I	Guru Kelas 3
5.	Muhyidin, S.Mn	Guru Kelas 4
6.	Solehoddin, S.Pd.I SPd	Guru Kelas 5
7.	Zaijiyatul Jannah, S.Pd.I	Guru Kelas 6
8.	Zaijiyatul Jannah, S.Pd.I	Guru Bahasa Madura
9.	Malihah, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
10.	Nahrawi, S.Pd.I.	Guru PAI
11.	Nahrawi, S.Pd.I.	Guru PAI
12.	Moh.Kholis, S.E.	Guru PJOK
13.	Moh.Kholis, S.E.	Guru PJOK

Sumber: Dokumentasi SDI Ihya' Ulumuddin

SDI Ihya' Ulumuddin merupakan sekolah yang memiliki tenaga pengajar yang merupakan ahli dibidangnya sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Pihak yayasan mempunyai inisiatif untuk merekrut tenaga pengajar yang merupakan lulusan yang linier dengan lembaga SDI Ihya' Ulumuddin.

² Ibid

d. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas												Jenis Kelamin	
	I		II		III		IV		V		VI		Lk	Pr
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
74	9	9	7	9	8	10	4	6	5	10	10	5	43	49
	18		16		18		10		15		15			

Sumber: Dokumentasi SDI Ihya' Ulumuddin

2. Gambaran Aktifitas Ibadah Siswa di SDI Ihya'Ulumuddin

Setelah penulis melakukan penelitian melalui observasi; wawancara dengan kepala madrasah, beberapa guru dan siswa; serta berbagai dokumentasi; maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pendidikan agama islam bagi anak harus dimulai sejak dini dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan dan mengamalkan setiap amalan ibadah dengan baik, oleh karena itu pembiasaan dan pembelajaran mengenai kegiatan ibadah harus diterapkan sejak dini baik oleh orang tua atau sekolah dasar. Aktifitas ibadah disekolah memang harus dilakukan setiap hari dengan memberikan materi dan praktik oleh guru agama masing-masing, sebagaimana yang telah dilakukan oleh sekolah dasar berbasis Islam yaitu SDI Ihya' Ulumuddin yang telah menerapkan pendidikan keagamaan dan pembiasaan bagi siswa dalam aktiitas ibadah disekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI Ihya' Ulumuddin Bapak Solehodin berikut ini:

Iya disekolah kami memang menerapkan pembelajaran serta pembiasaan aktifitas ibadah disekolah dengan tujuan agar siswa terbiasa dan bisa

mengembangkan serta rajin dalam melaksanakan kegiatan Ibadah di sekolah ataupun dirumah, tujuan lainnya yaitu mereka diajarkan bagaimana cara mendekatkan diri terhadap sang pencipta yaitu Allah SWT.²

Kegiatan-kgiatan Ibadah di SDI Ihya' Ulumuddin salah satunya adalah praktek wudhu/bersuci, Ibadah shalat, bershalawat dan serta shalat berjemaah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Soleh selaku Kepala sekolah berikut ini: Iya di sekolah kami berbasis pendidikan yang lebih menekankan terhadap keagamaan, disini kami juga menanamkan kegiatan agama terhadap siswa dengan tujuan agar siswa lebih bisa mengembangkan dan bisa mempraktikkan aktivitas ibadah dengan baik. Salah satu kegiatan ibadah yang diterapkan disekolah kami yaitu praktik shalat, praktik wudhu, praktik ngaji dan lain sebagainya.³

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru Agama yaitu Bapak Nahrawi sebagaimana petikan wawancara berikut ini: SDI Ihya'Ulumuddin merupakan sekolah dasar yang ada di Desa Kadur yang berbasis keagamaan dimana disekolah ini anak-anak diberikan pendidikan yang bukan hanya pelajaran umum saja akan tetapi juga terdapat pendidikan yang berbasis agama seperti halnya Praktik wudhu, praktik shalat, dan juga praktik ngaji.⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Khairinnisak selaku guru Agama juga seperti petikan wawancara berikut ini:

Menurut saya sekolah ini berbeda dengan sekolah dasar lainnya yang berada di sekitar sini, di sekolah ini banyak diterapkan kegiatan aktifitas Ibadah atau kegiatan keagamaan sehingga anak bukan hanya diberikan pembelajaran yang bersifat umum saja akan tetapi ada juga pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas ibadah siswa sehingga anak-anak dilatih sejak dini agar mereka bisa mendekatkan

² Solehodin, Wawancara Langsung dengan Kepala Sekolah Tanggal 16 januari 2023

³ Solehodin, Wawancara Langsung dengan Kepala Sekolah Tanggal 16 januari 2023

⁴ Nahrawi, Wawancara Langsung dengan Guru Agama Pada Tanggal 17 januari 2023

diri terhadap Allah SWT dan kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai spiritual dari sejak dini.⁵

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan pengamatan peneliti mengenai Aktifitas ibadah siswa di SDI Ihya' Ulumuddin dilakukan dari setiap hari sebelum dan sesudah mata pelajaran dilaksanakan. Tepat pada jam 06:30 siswa melakukan aktivitas shalat dhuha berjemaah dan dilanjutkan membaca shalawat nariyah bersama dari semua tingkatan. Pada jam 06: 50 siswa masuk kelas dan membaca ayat suci al quran dan surat-surat pendek.⁶



Gambar 4.1 siswa putra mengikuti kegiatan shalat dhuha

⁵ Khairinnisak, Wawancara Langsung dengan Guru Agama Pada Tanggal 19 januari 2023

⁶ Observasi Langsung Tanggal 17 januari 2023



Gambar 4.2 siswi putri mengikuti kegiatan shalat dhuha

Dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran aktivitas ibadah siswa di SDI Ihya' Ulumuddin adalah a) siswa melaksanakan Shalat dhuha berjemaah pada jam 06:30-selesai, b) siswa membaca shalawat nariyah bersama, c). siswa membaca surah-surah dan ayat al quran sebelum pelajaran dimulai, d) siswa melakukan kegiatan wudhu bersama, e) siswa melaksanakan shalat dhuhur berjemaah bersama.

3. Peranan Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Aktifitas Ibadah Siswa di SDI Ihya' Ulumuddin

Pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan tujuan siswa dapat memperdalam dan mengembangkan pengetahuan tentang cara beribadah dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama, namun apabila siswa atau anak tidak dapat memahami tata cara beribadah dengan baik

dari sejak dini besar kemungkinan anak tersebut tidak dapat melaksanakan ibadah dengan baik sampai mereka dewasa. Maka dari itu peranan pembelajaran fiqih di sekolah dasar sangat dibutuhkan sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Solehoddin selaku kepala sekolah di SDI Ihya' Ulumuddin berikut ini:

Iya, memang betul anak-anak diajari cara beribadah mulai sejak dini baik di rumah ataupun di sekolah agar mereka bisa lebih paham dan lebih bisa beribadah dengan sempurna dari sejak dini sehingga dapat tertanam dalam diri mereka sampai mereka dewasa. Tentunya di sekolah kami memberikan pembelajaran serta praktik dalam mata pelajaran fiqih yang diberikan oleh guru Agama.⁷

Hal senada juga disampaikan oleh guru Agama Bapak Nahrawi sebagaimana berikut ini:

Pembelajaran fiqih di sekolah dasar memang sangat dibutuhkan apalagi di era yang serba modern banyak anak-anak bahkan dewasa yang masih belum memahami cara beribadah dengan baik dan juga cara menyembah tuhan dengan benar, hal itu disebabkan oleh kurang pemahannya mereka terhadap pembelajaran fiqih di sekolah, maka dari itu pembelajaran fiqih sangat penting diberikan terhadap siswa mulai dari sekolah dasar.⁸

Pelaksanaan pembelajaran fiqih merupakan salah satu dari bagian mata pelajaran pendidikan yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami bagaimana tata cara beribadah kepada Allah, beserta hukum-hukumnya yang terkandung, yang kemudian menjadi dasar atau landasan untuk beribadah kepada Allah dengan benar dan penuh keyakinan. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru Agama menyiapkan materi dan metode dalam menyampaikan pembelajaran terhadap siswa yang terdapat dalam RPP. Untuk mempermudah penyerapan materi pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya guru menggunakan media pembelajaran. Banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan guru, baik media pembelajaran visual, audio,

⁷ Solehoddin, Wawancara Langsung dengan Kepala Sekolah Tanggal 16 Januari 2023

⁸ Nahrawi, Wawancara Langsung dengan Guru Agama Pada Tanggal 17 Januari 2023

maupun audiovisual. Dalam hal ini penulis telah melaksanakan wawancara dan observasi terhadap beberapa guru di SDI Ihya' Ulumuddin. Di mana hasil yang didapat, yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak Nahrawi selaku salah satu guru SDI Ihya' Ulumuddindi peroleh hasil sebagai berikut:

Dalam mengajar, saya tidak lepas dari RPP. Artinya, sebelum mengajar saya menyiapkan RPP dan pembelajaran mengacu pada RPP tersebut, sehingga tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan di RPP yang telah dibuat sebelumnya. Metode pembelajarannya dibuat dengan disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diberikan pada siswa. Dan jika dirasa perlu, saya juga menggunakan media pembelajaran.⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Ririn, selaku guru di SDI Ihya' Ulumuddin tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya, beliau menyatakan:

Berkaitan dengan cara mengajar, ada beberapa cara yang digunakan. Ada kegiatan tanya jawab dan terkadang juga saya menggunakan kegiatan belajar di luar ruangan. Hal ini agar siswa dapat mengenal/mengetahui apa sebenarnya isi dari materi/teori yang dijelaskan di dalam kelas, maka saya bawa ke luar kelas untuk mengetahui secara langsung tentang materi yang sudah saya sampaikan.¹⁰

Selaras dengan hal tersebut, Bapak Nahrawi mengemukakan:“Cara mengajar yang kami terapkan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa di sini. Untuk metode pembelajaran sudah kami tulis di RPP jadi tinggal menerapkan di kelas.”¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Syifa, salah satu siswi kelas VI di SDI Ihya' Ulumuddinyang menyatakan bahwa “Penjelasan guru mudah dimengerti

⁹ Nahrawi, Wawancara Langsung dengan Guru Agama Pada Tanggal 17 januari 2023

¹⁰Khairinnisak, Wawancara Langsung dengan Guru Agama Pada Tanggal 19 januari 2023

¹¹Nahrawi, Wawancara Langsung dengan Guru Agama Pada Tanggal 17 januari 2023

apalagi kalau ada contoh gambar dan videonya, jadi lebih mudah dimengerti. Teman-teman juga suka kalau belajar di luar, jadinya tidak merasa bosan.”¹²

Selanjutnya, dalam pemaparan materi fiqih di dalam kelas, guru fiqih juga menrapkan praktik beribadah terhadap siswa salah satu contoh tentang praktik wudhu dan shalat. Sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Nahrawi berikut ini:

Untuk penyampaian materi fiqih disini kami menyampaikan sesuai dengan RPP, kami memulai dengan pembukaan serta mencairkan suasana kelas agar siswa tidak terlalu tegang dan bosan setelah itu saya menyampaikan materi fiqih kepada siswa dengan metode ceramah ataupun audio visual dan juga penggunaan LCD Proyektor dalam pemaparannya tujuannya agar siswa lebih focus dalam mendengarkan, setelah itu kami melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah di sampaikan.¹³

Selaras dengan pernyataan Ibu Ririn seperti petikan wawancara berikut ini:

Dalam menyampaikan materi disini kami terlebih dahulu menyiapkan materi yang tersusun dalam RPP pembelajarn, sedangkan metodenya kami terkadang menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab terhadap siswa salah satu contoh materi tentang bersuci kami menyampaikan dengan teknik ceramah, setelah materi selesai kami sampaikan kami melakukan diskusi, selain itu kami juga melakukan praktik ibadah setelah materi disampaikan.¹⁴

Hal tersebut juga sesuai dengan pengamatan penulis. Saat proses pembelajaran berlangsung, dalam mengajar guru menerpakan metode seperti ceramah dan Tanya jawab dengan menggunakan media seperti lcd proyektor serta melakukan kegiatan praktik ibadah seperti siswa diajari berwdhu dengan benar, siswa diajari praktik ibadah, ada yang menjadi imam dan ada juga yang menjadi ma'mum .¹⁵

¹² Syifa, Siswa Kelas VI, Wawancara Langsung Pada Tanggal 20 januari 2023

¹³ Nahrawi, Wawancara Langsung dengan Guru Agama Pada Tanggal 17 januari 2023

¹⁴ Khoirinnisak, Wawancara Langsung Pada tanggal 16 januari 2023

¹⁵ Observasi Langsung Tangal 16 januari 2023

Dalam meningkatkan aktifitas ibadah siswa di sekolah melalui pembelajaran fiqih, pertama guru memaksimalkan setiap materi yang diberikan kepada siswa dengan memberikan materi tentang ibadah yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat mempraktikkannya dengan benar, sebagaimana petikan wawancara dengan Bapak Nahrawi berikut ini:

Iya untuk meningkatkan kegiatan ibadah siswa di sekolah ini pertama kami memaksimalkan pemberian materi di dalam kelas kepada siswa salah satunya dengan memberikan materi ibadah seperti ibadah shalat, disini kami menyampaikan kepada siswa bagaimana tata cara shalat dengan benar dengan memberikan pemahaman baik melalui video atau gambar gerakan terhadap siswa yang ditampilkan melalui Lcd Proyektor sehingga siswa dengan mudah memahaminya. Kedua kami melaksanakan praktik yang langsung kami bimbing satu persatu dari gerakan pertama sampai gerakan terakhir dalam shalat.¹⁶

hal senada juga disampaikan oleh Ibu Khoirinnisak sebagaimana petikan wawancara berikut ini: iya cara pertama dalam meningkatkan aktifitas ibadah siswa yaitu memberikan materi terhadap siswa tentang tata cara beribadah dengan baik, ketika mereka paham dan mengerti, siswa akan lebih mudah dalam mempraktikkannya, jadi kami harus semaksimal mungkin membuat siswa agar bias menguasai materi dengan baik di dalam kelas.¹⁷

Hal ini juga di sampaikan oleh salah satu siswa yaitu Syifa sebagaimana petikan wawancara di dalam kelas berikut ini: Iya kak, kami diberikan materi tentang ibadah oleh guru agama kami, mereka memberikan penjelasan secara rinci dan mudah dipahami, materi yang mereka sampaikan menggunakan gambar atau tampilan video orang yang sedang melaksanakan ibadah shalat.¹⁸

Strategi yang kedua yaitu memaksimalkan dalam praktik ibadah yang diberikan bimbingan langsung oleh guru agama serta dalam kegiatan ibadah yang

¹⁶ Nahrawi, Wawancara Langsung dengan Guru Agama Pada Tanggal 06 Februari 2023

¹⁷ Khoirinnisak, Wawancara Langsung Pada tanggal 06 Februari 2023

¹⁸ Syifa, Siswa Kelas VI, Wawancara Langsung Pada Tanggal 06 Januari 2023

diterapkan oleh sekolah. Sebagaimana petikan wawancara berikut ini dengan bapak Nahrawi berikut ini:

Dalam kegiatan praktik kami memberikan bimbingan langsung terhadap siswa agar mereka dapat kami awasi langsung dalam melakukan aktifitas ibadah seperti praktik wudhu dan shalat, ketika praktik masih ada sebagian siswa yang masih belum benar dalam melakukannya, jadi kami bimbing secara satu persatu dengan memberikan contoh terlebih dahulu dan mereka disuruh untuk mengamati setiap gerakan yang kami lakukan. Seperti ketika mengambil wudhu yang benar dan ketika melaksanakan shalat.¹⁹

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Ririn selaku guru agama sebagaimana berikut ini:

Dalam kegiatan praktik yang diberikan kepada siswa kami, di dalam pelajaran fiqih sudah tercantum tata cara melaksanakan ibadah yang baik apabila tidak diiringi dengan kegiatan praktik siswa rasanya kurang sempurna bagi siswa kami karena dengan praktik siswa bisa langsung menerapkan tentang materi yang sudah dipahami, dan dalam kegiatan praktik siswa di bimbing agar cara melaksanakannya tidak keliru seperti contoh dalam kegiatan praktik shalat siswa memperhatikan guru yang sedang praktik dan dilanjutkan siswa satu persatu melakukan kegiatan tersebut.²⁰

Hal ini juga dibenarkan oleh satau siswa yang mengikuti kegiatan praktik ibadah sebagaimana berikut ini: Iya setelah materi selesai diberikan kami disuruh untuk melakukan praktik langsung kami diajari tata cara beribadah dengan benar, seperti pelafalan niat dan gerakan ketika wudhu dan shalat.²¹

Selain kegiatan pemebrian materi fiqih dan praktik ibadah terdapat juga berapa peraturan yang dapat meningkatkan aktifitas ibadah siswa seperti kedisiplinan dalam melakukan ibadah di sekolah sebagaimana petikan wawancara berikut ini dengan Bapak Nahrawi:

Iya untuk meningkatkan aktifitas ibadah siswa di sekolah ini bukan hanya bersifat secara materi saja akan tetapi ada semacam aturan yang di tanamkan kepada siswa seperti kedisiplinan dalam melaksanakan dalam

¹⁹ Nahrawi, Wawancara Langsung dengan Guru Agama Pada Tanggal 06 Februari 2023

²⁰ Khoirinnisak, Wawancara Langsung Pada tanggal 06 Februari 2023

²¹ Syifa, Siswa Kelas VI, Wawancara Langsung Pada Tanggal 06 januari 2023

kegiatan ibadah yang dilaksanakan oleh sekolah, kedisiplinan yang kami terapkan adalah siswa dan siswi diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ibadah shalat dhuha yang dilaksanakan pada jam 06:30 dan dilanjutkan membaca shalawat Nariya, setelah itu adalah kegiatan shalat Duhur berjemaah sebelum pulang sekolah. Disamping itu siswa harus mengambil wudhu 15 menit sebelum shalat berjemaah dimulai, apabila sudah selesai mengambil wudhu siswa harus duduk berbaris sesuai shaf. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran seperti tertinggal rakaat atau tidak melaksanakan shalat akan dikenakan sanksi yaitu berdiri di halaman mushalla sambil membaca yasin.²²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ririn sebagaimana berikut ini: Iya disekolah kami memang diterapkan kegiatan ibadah shalat dhuha dan shalat duhur berjemaah dimana kegiatan tersebut sangat membantu siswa dalam meningkatkan aktifitas ibadahnya dengan pembiasaan disekolah dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-harinya. Selain itu ada kegiatan membaca surah-surah dan ayat-ayat al-quran sebelum pelajaran dimulai.²³

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah penulis laksanakan di SDI Ihyah' Ulumuddin, dapat diketahui bahwa dalam penerapan pembelajaran fiqih guru menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi serta memberikan praktik langsung setelah materi disampaikan. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran

²² Nahrawi, Wawancara Langsung dengan Guru Agama Pada Tanggal 06 Februari 2023

²³ Khoirinnisak, Wawancara Langsung Pada tanggal 06 Februari 2023



Gambar 4.2 Kegiatan Praktek berwudhu yang dibimbing oleh guru agama

Berdasarkan paparan data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan mengenai peran pelajaran fiqh dalam meningkatkan aktifitas ibadah siswa di SDI Ihya' Ulumuddin adalah a). guru memberikan materi terhadap siswa sesuai dengan RPP, b) guru menyampaikan materi fiqh yang berkaitan dengan aktifitas ibadah siswa di sekolah dengan metode ceramah dan Tanya jawab serta melakukan praktik, c) guru agama melakukan praktik ibadah dengan siswa setelah materi disampaikan seperti praktik wudhu, praktik shalat dan praktik membaca al quran.

Pembelajaran fiqh sangat berperan penting dalam meningkatkan aktifitas ibadah siswa terutama siswa di sekolah dasar dengan pelajaran fiqh siswa dapat memahami dengan jelas materi tentang ibadah dengan benar, seperti siswa mengetahui cara bersuci dengan benar, serta bisa memahami tata cara shalat dengan baik karena pelajaran fiqh di sekolah dasar memberikan pemahaman tentang hal ibadah, sehingga siswa sangat terbantu dalam meningkatkan aktifitas ibadahnya baik disekolah ataupun dirumah, selain materi guru juga melakukan kegiatan praktik yang dapat membantu siswa untuk melakukan ibadah dengan

benar karena mereka dibimbing tentang cara mengucapkan lafal atau niat serta diiringi dengan gerakan yang tepat.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peranan Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Aktifitas Siswa di SDI Ihya'Ulumuddin

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran tentunya banyak faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan pembelajaran fiqih. Faktor pendukung tersebut tentunya membantu guru Agama dalam melaksanakan program pembelajaran yang ada di sekolah seperti halnya di SDI Ihya' Ulumuddin dalam meningkatkan kegiatan ibadah siswa di sekolah. Ada beberapa faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran fiqih yaitu adanya media dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga siswa mudah mengerti terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana petikan wawancara dengan guru Agama yaitu Bapak Nahrawi berikut ini:

Iya yang menjadi dukungan dalam penerapan pembelajaran fiqih yaitu terdapatnya media dalam menyampaikan pembelajaran fiqih terhadap siswa salah satunya adanya LCD Proyektor yang dapat di gunakan dalam penyampaian materi dengan adanya media tersebut siswa lebih mudah tertarik dalam mendengarkan serta memahami pembelajaran.²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ririn sebagaimana berikut ini:

Menurut saya yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran fiqih yaitu tersedianya media dari sekolah seperti keperluan guru yang diberikan oleh sekolah sehingga guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas ya salah satunya adanya media pembelajaran seperti media audio visual dan LCD Proyektor yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi di dalam kelas.²⁵

²⁴ Nahrawi, Guru Agama, Wawancara Langsung Pada tanggal 18 januari 2023

²⁵ Khoirinnisak, Guru Agama, Wawancara Langsung Pada tanggal 19 januari 2023

Hasil wawancara di atas di perkuat dengan hasil pengamatan peneliti tepatnya pada jam 7:00 peneliti melakukan pengamatan di ruang kelas dan pada saat itu guru menyampaikan mata pelajaran fiqh untuk siswa kelas V dengan menggunakan media yang disediakan oleh sekolah seperti penggunaan laptop dan Lcd Proyektor yang memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.²⁶

Faktor pendukung lainnya dalam meningkatkan aktifitas ibadah siswa adalah bentuk kerja sama antara guru agama dan guru mapel lainnya dalam meningkatkan aktifitas ibadah siswa sebagaimana petikan wawancara berikut ini dengan bapak Nahrawi:

Yang menjadi dukungan lainnya dalam memaksimalkan pembelajaran fiqh dan praktiknya adalah adanya dukungan dari guru mapel lainnya ketika membantu membimbing dan mengajarkan cara beribadah dengan benar salah satunya dengan memberikan teladan yang baik bagi siswa dalam beribadah sehingga siswa dapat menirunya dan mengamalkannya.²⁷ Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Ririn sebagaimana berikut ini: Iya

dalam memberikan bimbingan kepada siswa khususnya dalam kegiatan ibadah kami juga dibantu oleh guru mapel lainnya jadi tugas kami bersama guru yang lainnya dalam memberikan bimbingan tentang ibadah siswa di sekolah, sehingga kami tidak bekerja sendiri akan tetapi bekerja bersama dalam membantu meningkatkan aktifitas ibadah siswa di sekolah.²⁸

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor yang menghambat dalam melaksanakan pembelajaran fiqh dalam meningkatkan aktifitas ibadah siswa di sekolah, faktor penghambat meliputi dari diri siswa itu sendiri, sebagaimana petikan wawancara berikut ini dengan Bapak Nahrawi:

²⁶ Hasil Observasi 18 januari 2023

²⁷ Nahrawi, Guru Agama, Wawancara Langsung Pada tanggal 18 januari 2023

²⁸ Khoirinnisak, Guru Agama, Wawancara Langsung Pada tanggal 19 januari 2023

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran fiqih aktifitas ibadah siswa yaitu datang dari dalam diri siswa itu sendiri karena masih ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan guru dalam menyampaikan materi terkadang siswa masih lebih suka bermain sendiri ataupun terdapat siswa yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan hal itu yang menjadi penghambat dalam penerapan pembelajaran fiqih.²⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh salah satu guru Agama lainnya yaitu Ibu

Ririn sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dalam meningkatkan aktifitas ibadah siswa adalah dari siswa itu sendiri dimana siswa sekolah dasar memiliki karakter bermain terkadang kita harus pintar dalam menyampaikan materi agar siswa bisa mendengarkan baik menggunakan metode yang disukai oleh siswa itu sendiri namun dalam satu kelas siswa memiliki perbedaan karakter dalam memahami suatu materi hal tersebut yang menjadi penghambat dalam penerapan pembelajaran fiqih, sehingga kita harus bersabar dalam menyampaikan materi dan terus memberikan bimbingan terhadap siswa sekolah dasar terutama dalam praktik ibadah.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti terhadap faktor penghambat yaitu pada saat guru memaparkan materi terhadap siswa masih terdapat siswa yang berbicara sendiri dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang menyebabkan siswa tersebut kurang paham terhadap pelajaran fiqih yang disampaikan.³⁰

Dari hasil paparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran fiqih dalam meningkatkan aktifitas ibadah siswa meliputi, faktor pendukung meliputi: a). Adanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah seperti laptop dan Lcd proyektor yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi fiqih, . Sedangkan faktor penghambat meliputi: a). sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran fiqih yang diberikan oleh guru agama.

²⁹ Nahrawi, Guru Agama, Wawancara Langsung Pada tanggal 18 januari 2023

³⁰ Khoirinnisak, Guru Agama, Wawancara Langsung Pada tanggal 19 januari 2023

B. Temuan Penelitian

1. Gambaran Aktifitas Ibadah Siswa di SDI Ihya' Ulumuddin

- a. Siswa melakukan kegiatan shalat dhuha bersama guru pada jam 06:30
- b. Siswa membaca shalawat nariyah bersama selesai shalat dhuha
- c. Siswa membaca surah surah pendek dan ayat al quran di dalam kelas sebelum pelajaran dimulai
- d. Siswa melaksanakan shalat berjamaah dhuhur bersama sebelum pulang

2. Peranan Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Aktifitas Ibadah Siswa di SDI Ihya' Ulumuddin

- a. Guru memberikan materi fiqih didalam kelas dengan menggunakan metode Tanya jawab serta penampilan video Shalat kepada siswa, hal ini dapat membantu siswa untuk menguasai materi yang berkaitan dengan ibadah dan siswa bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar
- b. Guru melakukan praktik kegiatan ibadah terhadap siswa setelah selesai pemberian materi seperti praktik wudhu dan shalat serta mengaji. Hal ini dilakukan agar siswa bisa menerapkan materi yang sudah di dapat di dalam kelas dan mempraktikkan dengan baik di kehidupan sehari harinya.
- c. Menerapkan sikap disiplin kepada siswa dalam setiap kegiatan ibadah di sekolah hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih memahami pentingnya ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT

- d. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar terhadap kegiatan ibadah dengan tujuan agar siswa bisa disiplin dan tidak lalai dalam melakukan kegiatan ibadah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peranan Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Aktifitas Siswa di SDI Ihya'Ulumuddin

a. Faktor pendukung:

- 1) penggunaan media laptop dan lcd proyektor yang disediakan sekolah
- 2) Guru agama melakukan kerja sama dengan guru mapel yang lain dalam memberikan bimbingan kegiatan ibadah dengan siswa

b. Faktor penghambat:

- 1) Siswa masih bercanda dan berbicara sendiri ketika guru agama menyampaikan materi di dalam kelas

C. Pembahasan

1. Gambaran Aktifitas Ibadah Siswa di SDI Ihya' Ulumuddin

Aktifitas ibadah di sekolah dasar merupakan modal utama bagi anak dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal sang pencipta karena dengan adanya pendidikan yang berkaitan dengan penanaman pengetahuan ibadah terhadap siswa yang dimulai dari sejak duduk disekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai cara beribadah dengan baik dan benar. Ibadah berasal dari bahasa arab yaitu ya'budhu abada-abidun yang berarti budak. Tujuan Ibadah adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Syarat diterimanya Ibadah adalah ikhlas, niatnya banar, bukan karena dipuji dan disyariatkan mengikuti cara yang benar. Ibadah terbagi menjadi dua yaitu Ibadah mahdah dan Ibadah ghairu mahdah. Ibadah mahdah adalah hubungan manusia dengan Allah, seperti Ibadah sholat, dzikir, dan lain-lain. Prinsip Ibadah mahdah adalah keberadaanya harus berdasarkan dalil dan perintah, bersifat tidak rasional. Sedangkan Ibadah ghairu mahdah adalah yaitu hubungan antara manusia dengan manusia dan makhluk lainnya, seperti tolong menolong. Menurut Abu Al A'la al-Maududi kata Abdun secara bahasa pada mulanya mempunyai pengertian ketundukan seseorang kepada orang lain dan orang tersebut menguasainya. Oleh karena itu ketika disebut kata Al abdu dan Al Ibadah yang cepat tertangkap dalam pikiran orang adalah ketundukan dia, kehinaan budak dihadapan majikan dan mengikuti segala macam perintahnya. Ahli lughat mengartikan kata Ibadah dengan taat.³¹

Di SDI Ihya' Ulumuddin terdapat beberapa kegiatan ibadah yang di terapkan terhadap siswa baik dari kelas bawah sampai kelas atas. Kegiatan ibadah yang diterpakan berupa kegiatan shalat dhuha berjemaah yang dilakukan pada jam 06:30 lalu di lanjutkan baca shalawat nariyah bersama, kegiatan membaca al quran sebelum mata pelajaran dimulai, dan shalat dhuhur berjemaah untuk kelas IV sampai kelas VI. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dengan tujuan siswa dapat terbiasa dan meningkatkan kegiatan ibadahnya baik di sekolah ataupun dirumah.

³¹ Hasbi Ash-siddiqy, *Kuliah Ibadah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000) hlm 1-2

Di dalam agama islam kita sebagai manusia dituntut untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan perintanya. Ibadah yang ditetapkan Islam terbagi menjadi empat:

- a) Ibadah-Ibadah yang semata-mata untuk kemaslahatan akhirat
- b) Ibadah-Ibadah yang terkait dengan kemaslahatan dunia dan akhirat
- c) Ibadah-Ibadah yang menonjolkan kemaslahatan dunia, seperti zakat
- d) Ibadah-Ibadah yang menonjolkan kemaslahatan akhirat seperti shalat.³²

2. Peranan Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Aktifitas Ibadah Siswa di SDI Ihya' Ulumuddin

Pelajaran disekolah harus diterapkan dengan maksimal kepada siswa agar siswa dapat menguasai baik materi dan penerapannya, salah satunya pelajaran fiqih yang terapkan kepada siswa sekolah dasar. Pelajaran fiqih wajib di berikan kepada siswa sekolah dasar karena siswa tersebut masih sangat awam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hal kegamaan terutama mengenai aktifitas ibadah. Kegiatan aktifitas ibadah siswa sekolah dasar masih labil dan memerlukan bimbingan oleh orang tua dan guru agama, baik pemberian materi di kelas dan juga praktik diluar jam pelajaran.

Kehadiran guru di dalam sekolah dan masyarakat merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan.³³ Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu berperan sebagai guru yang ideal. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan,

³² Ibid hlm 61

³³ M. Hasyim, "Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran," *Auladuna* 1, No. 2 (Desember, 2014): 270, <http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/556>.

maka kualitas guru juga harus ditingkatkan. Salah satunya dengan cara meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam kurikulum, fiqh adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum islam, kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan. Adapun fungsi dari pembelajaran fiqh adalah:

- a. Menyiapkan pengetahuan tentang ajaran islam dalam aspek hukum, baik berupa ajaran Ibadah sebagai pedoman untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- c. Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap perkembangan syariat islam.
- d. Meningkatkan keimanan dan ketqwaan siswa kepada Allah SWT serta mampu menangkal hal-halnegatif dari lingkungannya.³⁴

Tujuan lain mengenai pembelajaran Fiqih di jelaskan di dalam buku Ilmu Fiqh antara lain:

- a. Memelihara agama, yang berarti dengan agama disini adalah agama dalam arti sempit atau Ibadah madhah yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT termasuk di dalamnya aturan tentang syahadat, shalat, zakat, puasa, haji dan aturan lainnya yang meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, dan larangan yang meninggalkannya.

³⁴ Abdul Wahhab, *Kaidah Hukum Islam (Ushul Fiqh)*, (Yoqyakarta: Nur Cahaya, 1980), hlm 11

- b. Memelihara diri, termasuk di dalam bagian kedua ini, larangan membunuh diri sendiri dan membunuh orang lain, larangan menghina dan lain sebagainya, dan kewajiban menjaga diri.
- c. Memelihara keturunan dan kehormatan seperti aturan tentang pernikahan, larangan perzinahan, dan lain-lain.
- d. Memelihara harta termasuk bagian ini, kewajiban kash al halal, larangan mencuri mengkasab harta orang.
- e. Memelihara akal termasuk di dalam larangan meminum minuman keras dan kewajiban menuntut ilmu.³⁵

Dengan hal ini peran pembelajaran fiqih di sekolah sangat membantu terhadap perkembangan aktifitas ibadah siswa karena siswa bisa belajar dan praktik disekolah dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam meningkatkan aktifitas ibadah siswa pelajaran fiqih berperan penting seperti materi yang terdapat dalam pelajaran fiqih menjelaskan tata cara bersuci, tata cara mendekati diri dengan Allah seperti shalat dan mengaji, bahkan fiqih merupakan pelajaran yang dapat membina siswa agar tumbuh menjadi insan kamil, cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT, dengan demikian maka akan tercipta masyarakat yang adil, tentram dan makmur.

SDI Ihya' Ulumuddin merupakan sekolah yang bernuansa Islami sehingga di dalam kegiatan ekstrakurikulerinya banyak yang bersifat agamis seperti Shalat Dhuha, Shalat berjemaah, serta Tahfidzul Quran, kegiatan tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan aktifitas ibadahnya disekolah dan kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Guru juga memiliki

³⁵ Djazuli, *Ilmu Fiqh* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm 27

peran dalam membimbing siswa dalam membantu siswa dalam melakukan praktik ibadah disekolah seperti praktik shalat dan wudhu. Guru memiliki wawasan yang luas yang dibagikan kepada siswanya khususnya dalam pemberian materi di dalam kelas. Ernest Boyer menyatakan bahwa ciri guru yang Efektif adalah 1) mampu menggunakan bahasa dengan tepat dan baik dalam penggunaan istilah dan symbol. Selain itu bahasa dan tulisan serta ucapan guru dapat membantu siswa belajar, serta mampu memiliki kemampuan komunikasi secara efektif, 2) memiliki pengetahuan yang memadai, 3) mampu membuat hubungan yang bermakna tentang apa yang diketahuinya.³⁶ Peranan guru sangat dominan. Dia menentukan segala hal yang dianggap tepat untuk disajikan kepada para siswanya. Guru dipandang sebagai orang yang serba mengetahui, berarti guru adalah yang paling pandai. Dia mempersiapkan tugas-tugas, memberikan latihan-latihan dan menentukan peraturan dan kemajuan tiap siswa.³⁷

Aktifitas ibadah disekolah dasar sangat mempengaruhi terhadap perkembangan perilaku siswa itu sendiri, meskipun secara psikologis perilaku seseorang dapat dibawa dari sejak lahir dan dipengaruhi oleh factor genetik namun sebagian juga berpendapat bahwa dengan pelatihan dan pembiasaan juga dapat membentuk sikap seseorang begitu juga dengan pembiasaan dan praktik ibadah disekolah yang dapat membentuk sikap siswa dan perkembangan siswa dalam beribadah kepada Allah SWT. Di SDI Ihya' Ulumuddin diterapkan pembiasaan dalam kegiatan ibadah dengan tujuan siswa dapat memahami dan belajar mengenai ibadah shalat, mengaji dan lain sebagainya, selain itu pemberian

³⁶ Nyayu Khodija, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 177-180

³⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 58-59

materi yang secara terus menerus juga dilakukan oleh guru serta pengamalannya di sekolah.

Menurut Sarlito W. Sarwono perilaku seseorang dapat dibentuk melalui empat macarum diantaranya:

- a. Adopsi, kejadian yang terjadi secara berulang ulang dan terus menerus lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya perilaku
- b. Defensisasi, dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman sejalan dengan bertambahnya usia maka ada hal-hal yang terjadi dianggap sejenis sekarang dipandang tersendiri. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.
- c. Integrasi, pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan hal tertentu, sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- d. Trauma, penagamalan yang tiba-tiba mengejutkan yang meniggalkan kesan-kesan mendalam jiwa orang yang bersangkutan, pengalaman yang traumatis yang dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap. Pembentukan perilaku tidak terjadi demikian saja melainkan melalui proses tertentu, melalui kontak secara terus menerus antara individu dengan individu yang lain di sekitarnya.³⁸

³⁸ Sovia Mas Ayu, *Evaluasi Program-Program Praktik pengamalan Ibadah di Sekolah Dasar Ar-Raudah –Bandar Lampung*, (e journal, Media.Neliti.com diakses tanggal 27 Februari 2023)

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peranan Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Aktifitas Siswa di SDI Ihya'Ulumuddin

Pelajaran fiqih di sekolah merupakan pelajaran yang sangat penting dalam membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan ibadahnya. Dengan pelajaran fiqih siswa bisa belajar cara ibadah yang baik dan benar. Agar pelajaran fiqih dapat terlaksana dengan baik tentunya diperlukan dukungan, salah satu bentuk dukungan yang diperlukan adalah media yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi terhadap siswa seperti penggunaan media laptop dan lcd proyektor yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi terhadap siswa sehingga siswa dengan mudah menerima dan menangkap sebuah materi. Dengan lcd proyektor guru bisa menyampaikan materi berupa video, gambar dan materi yang memerlukan suara. Dengan hal ini siswa tidak mudah bosan atau jenuh ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Selain media, yang menjadi pendukung dalam pembelajaran fiqih adalah bentuk kerja sama antara guru agama dengan guru lainnya dalam memberikan bimbingan terhadap siswa dalam beribadah, kerja sama ini memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan siswa yang mampu menguasai dan memahami tata cara beribadah dengan baik dan benar seperti pemberian tauladan dan pemberian bimbingan harian ketika melaksanakan ibadah yang diterapkan oleh sekolah. Dengan kerja sama tersebut saling memudahkan anatar guru yang satu dengan yang lainnya karean beban dalam memberikan bimbingan ibadah terhadap siswa tidak hanya dilakukan oleh guru agama melainkan dilakukan secara bersama-sama.

Namun dalam pelajaran di dalam kelas tentunya banyak kendala yang dialami oleh pendidik dalam memberikan pelajaran terhadap siswa, hal ini yang dapat menghambat proses dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelajaran fiqih yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam meningkatkan aktifitas ibadah siswa terdapat beberapa hambatan yang salah satunya datang dari siswa itu sendiri, ada sebagian siswa yang masih kurang fokus dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada sisi satu anak didik memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu bergairah belajar, anak didik yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar anak belajar, satu atau dua orang anak tidak ikut belajar. Mereka duduk dan berbicara (berbincang-bincang) satu sama lain tentang hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran. Menurut Slameto yang menjadi penghambat dalam pelajaran itu berasal dari minat siswa dalam belajar serta kurangnya motivasi dalam diri siswa.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang mana dengan adanya motivasi siswa dapat terdorong agar bisa belajar lebih giat lagi.³⁹ Namun kenyataannya masih ada sebagian siswa yang masih memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah yang menyebabkan siswa kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

³⁹ Wahyu, *Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*, (e journal untan.ac.id, diakses Tanggal 27 Februari 2023)

Sikap yang dimiliki oleh seseorang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut terlihat baik dari segi jenisnya maupun dari segi kualitasnya. Perbedaan sikap yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah keadaan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kebudayaan, nilai, agama, adat-istiadat dan sebagainya. Secara garis besar Abu Ahmadi menjelaskan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: 1) Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam pribadi individu. Faktor berperan sebagai selectivity, menyeleksi dan mengolah atau menganalisis berbagai pengaruh yang datang dari luar diri individu. Penetapan pilihan biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap yang ada di dalam diri individu. Motif dan sikap di dalam diri individu erat kaitannya dengan minat dan perhatiannya. Menurut Ellis sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, faktor internal yang sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu rangsangan selain faktor minat dan perhatian adalah kematangan atau maturation dan keadaan fisik individu. 2) Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini berupa interaksi sosial baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Misalnya antara individu dengan individu lain (dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat), interaksi individu dengan hasil kebudayaan dan sebagainya.

Untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh siswa tentunya guru harus mencari strategi atau cara agar siswa bisa berkembang dengan baik, maka dari itu guru harus mencari titik permasalahan yang dihadapi siswa seperti siswa kurang minat dan kurang semangat dalam pelajaran. Maka dari itu guru harus melakukan

tindakan dengan memberikan rangsangan terlebih dahulu sebelum memulai sebuah pembelajaran di dalam kelas selain itu guru juga memberikan motivasi terhadap siswa yang memiliki motivasi rendah agar mereka lebih bersemangat lagi dalam mengikuti sebuah proses belajar mengajar.